

PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL AUDITOR YANG MENDORONG DILAKUKANNYA PREMATURE SIGN OFF DALAM PENDEKATAN ETIKA

**Emrinaldi Nur DP
Meilda Wiguna**

ABSTRACT

This research intends to analyze the effect of time pressure, audit risk, materiality, and Locus of control of auditor that can affect the premature sign off procedures. The object of this research is auditors. The data obtained by questionnaire which directly sent to 69 auditors who work in 15 Public Accountant Firms from three Provinces (Riau, Kepulauan Riau, and Sumatera Barat). Analytical model which used for this research to get the effect of independent variables to dependent variables is logistic regression. Premature Sign off as dependent variable is a dummy variable which showed the result for ten questions of PSO level. Based on research concluded that risk, materiality, and auditors' Locus of control could affect the premature audit procedures sign off. It can be proven by the second, third, and the fourth hypothesis. But time pressure has no effect on the premature audit procedures sign off as predicted in the first hypothesis.

Keywords: *Premature Sign Off, Time Pressure, Audit Risk, Materiality, and Locus Of Control.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan bisnis. Sebagai penyedia kunci informasi keuangan, profesi ini telah memegang peranan penting. Kebanyakan setuju bahwa akuntan adalah individu yang mempraktekkan prinsip-prinsip kejujuran dan melaksanakan jasa yang efisien dan bernilai bagi klien dan publik (Leitch, 2006).

Akuntan Publik merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publik akan adanya mekanisme komunikasi independen antara entitas ekonomi dengan para *stakeholders*. Sejalan dengan tujuan akuntansi, salah satu pekerjaan Akuntan Publik adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya. Oleh sebab itu pemakai jasa audit menyerahkan otoritasnya pada Akuntan Publik untuk memonitor laporan keuangan perusahaan, dan pemakai jasa audit mengharapkan agar Akuntan Publik dapat menjalankan perannya dengan tepat. Dalam konteks ini, Akuntan Publik sering disebut sebagai auditor yang bertugas sebagai pengawas bagi pemakai jasa audit (Imam Ghozali dan Ivan, 2006).

Menurut Imam Ghozali dan Ivan (2006) menyatakan bahwa profesi auditor sedikit berbeda dengan profesi lainnya seperti pengacara atau dokter. Pengacara atau dokter, sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien sebagai pihak kedua yang merupakan pihak pemohon jasa. Auditor bukan saja dituntut untuk melayani klien (pihak kedua), tetapi terutama dituntut untuk melayani masyarakat (pihak ketiga). Tanggung jawab utama auditor justru bukan pada klien sebagai pemohon jasa, akan tetapi kepada pihak ketiga. Hal ini

merupakan karakteristik unik profesi auditor. Adanya tugas tersebut tidak serta merta menempatkan auditor pada posisi yang nyaman. Jika pihak eksternal tersebut memiliki kepentingan yang berbeda, auditor dapat berada dalam posisi yang sulit. Pertimbangan motif ekonomi bagi klien dan etika bagi masyarakat mendorong auditor untuk tidak dapat memainkan perannya secara optimal.

Akibat tidak optimalnya peran auditor tersebut, pemakai jasa audit menyalahkan auditor atas kegagalan audit dan skandal keuangan yang terjadi. Boynton *et al.* (2002) menyatakan bahwa kegagalan audit dan skandal keuangan yang sering terjadi banyak disebabkan oleh tidak dilaksanakannya prosedur audit yang penting atau tidak dievaluasinya bukti-bukti audit dengan benar dan adanya keterbatasan yang melekat di dalam audit laporan keuangan itu sendiri.

Kegagalan audit yang sering timbul dikarenakan auditor tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur audit yang seharusnya, telah terjadinya intervensi berat dilapangan sehingga auditor tidak mampu menjalankan prosedur audit secara lengkap (Shapeero, 2003). Apabila auditor menghadapi kondisi seperti itu, biasanya auditor melakukan penghentian pekerjaan audit (*Premature Sign Off Audit (PSO)*). PSO ini umumnya dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan melanggar standar profesi.

Graham (1985) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering kali dikarenakan kelalaian atau tidak dicantumkannya prosedur-prosedur audit yang penting dan bukan karena tidak diterapkannya prosedur audit pada sejumlah obyek yang diaudit. Dalam hal ini, kegagalan audit tidak hanya menambah biaya litigasi bagi KAP tetapi juga menghalangi KAP dalam mempertahankan para personil yang berpengalaman.

Meskipun auditor bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai prosedur yang telah ditetapkan dalam SPAP, namun dalam kenyataannya auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut dilakukan karena auditor mengalami situasi yang disebut sebagai '*inherent cost versus quality dilemma*' (McNair dalam Hyatt and Lovig, 2001). Kondisi tersebut terjadi, dimana di satu sisi auditor diharuskan melakukan audit dengan standar kualitas yang tinggi, namun di sisi lain auditor mendapat tekanan untuk melakukan pekerjaan audit dengan lebih efisien.

Premature Sign Off (PSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). Graham (1985) dalam Shaperoet al. (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai.

Samsul Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku PSO timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor. Dan perilaku etis yang rendah disebabkan oleh orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya, sehingga auditor cenderung lebih memilih melakukan *premature sign off* ketika melakukan pekerjaan audit.

Jenis-jenis model teoritis pengambilan keputusan etis yang telah diusulkan oleh para akademisi dan pendidik dalam usaha untuk memprediksi dengan lebih baik dan menjelaskan proses pembuatan keputusan etis individual dan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses tersebut diantaranya adalah "*four-component model*" dari Rest (1984, 1986); "*person-situation interactionist model*" dari Trevino (1986); dan "*issue-contingent model*" dari Jones (1991).

Trevino (1986) menulis tentang pentingnya karakteristik tempat pembuatan keputusan etis individu. Trevino mengusulkan sebuah model teoritis umum yang menjelaskan pembuatan keputusan etis/tidak etis individu dalam penetapan organisasi, "*a person-situation interactionist model*". Model tersebut mengubah pendekatan individu menjadi suatu

pendekatan *interactionist* yang menyatukan faktor-faktor individu dengan factor-faktor organisasional dan kontekstual.

Trevino(1986) menitikberatkan Teori *Kohlberg* dalam mengidentifikasi pengaruh individu terhadap keputusan etis, tetapi berbeda dengan Ferrel dan Gresham (1986); Hunt dan Vitell (1986) memasukkan variabel *personal value* dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, Trevino (1986); Hunt dan Vitell (1986) secara tegas menjelaskan bahwa budaya etis organisasi sebagai faktor organisasional yang berpengaruh pada perilaku etis seseorang.

Jansen dan Glinow dalam Malone dan Roberts (1996) merumuskan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya. Dalam *literature behavioral accounting* dinyatakan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Siegel dan Marconi, 1989). Hal ini menunjukkan bahwa faktor personalitas dalam diri auditor tidak boleh diabaikan dalam mengamati perilaku PSO.

Untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik internal dan eksternal yang mendorong auditor melakukan *premature sign off* pada saat melakukan pekerjaan audit dalam pendekatan etika, maka dalam penelitian ini fokus amatan diarahkan pada variabel *time pressure*, *audit risk* dan *materiality* yang mewakili faktor eksternal individual, serta *locus of control* yang mewakili variabel internal individual auditor. Alasan variabel-variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini, karena seorang auditor dipengaruhi oleh *time pressure*, *audit risk* dan *materiality* dan *locus of control* pada saat melakukan pekerjaan audit. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *time pressure*, resiko audit, materialitas, dan *locus of control* terhadap *Premature Sign Off*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Etika

Pengertian etika, dalam bahasa latin "*ethica*", berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Sedangkan menurut Keraf (1997: 10), etika secara harfiah berasal dari kata Yunani *ethos* (jamaknya: *ta etha*), yang artinya sama persis dengan moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik.

Prinsip-prinsip etika tidak berdiri sendiri, tetapi tercantum dalam suatu kerangka pemikiran sistematis yang disebut "teori". Teori etika menyediakan kerangka yang memungkinkan seseorang memastikan benar tidaknya keputusan moral. Berdasarkan suatu teori etika, keputusan moral yang diambil seseorang dapat menjadi beralasan dan secara logis dapat diterima kebenarannya. Suatu teori etika membantu manusia untuk mengambil keputusan moral dan menyediakan justifikasi untuk keputusan tersebut (Bertens, 2000).

Pembuatan Keputusan Etis (*Ethical Decision Making*)

Jones (1991) menyatakan keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang secara legal maupun secara moral dapat diterima oleh masyarakat luas. Sedangkan menurut Hunt dan Vitell, (1986), Rest(1986) dalam Bass et al., (1999) keputusan etis adalah proses yang dimulai hanya ketika individu mengenali isu khusus sebagai suatu dilema etika.

Huang et al. (2006) dalam penelitiannya merumuskan bahwa selama 20 tahun terakhir, banyak penelitian yang membahas model pembuatan keputusan etis. Diantara model pembuatan keputusan etis yang paling banyak memberikan kontribusi adalah;

1. *A Contingency Model of Ethical Decision Making in a Marketing Organization*
2. *Individual Ethical Decision-making*
3. *The Situational-Individual Model*

4. *General Theory of Marketing Ethics*
5. *The Behavioral Model of Ethical/Unethical Decision Making*
6. *A Synthesis of Ethical Decision Models for Marketing*
7. *Ethical Decision Making in Marketing*
8. *An Issue-Contingent Model* (Huang et al., 2006)

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembuatan keputusan etis, termasuk didalamnya faktor situasional (Ferrel dan Fresham, 1985; Hunt and Vitell, 1986; Trevino, 1986), komponen isu etis itu sendiri (Jones, 1991), variabel perbedaan individual (Hunt and Vitell, 1986; Jones, 1991; Trevino, 1986), perbedaan pemikiran yang mempengaruhi proses pembuatan keputusan etis termasuk perkembangan moral kognitif (Kohlberg, 1976; Rest, 1979; Trevino, 1986), *locus of control* (Trevino, 1986), Machiavellianism (Christies and Geis, 1970; Hunt and Chonko, 1984), kepercayaan hanya pada dunia (Rubin and Peplau, 1973), dan filosofi moral personal (Forsyth, 1980; Fraedrich and Ferrel, 1992a, 1992b; Fritzche and Becker, 1984; Hunt and Vitell, 1986).

Premature Sign Off Audit

Premature Sign Off (PSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). PSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shaperoet al. (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai.

Samsul Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku *premature signoff audite procedures* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi). Perilaku etis yang rendah disebabkan oleh orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya.

Time Pressure

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan, (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Basuki.et.,al (2006). Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*.

Time Pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Heriningsih, 2001).

Risiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan

(*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *Fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Suryanita, et al., 2007). Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

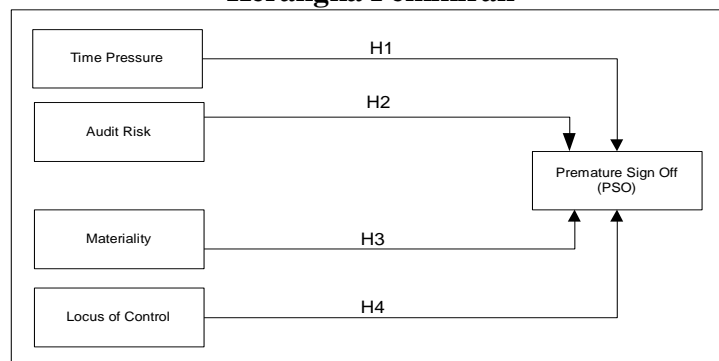
Laporan keuangan mengandung salah saji material jika laporan tersebut berisi kekeliruan atau kekurangan yang dampaknya, secara individual atau secara gabungan, sedemikian signifikan sehingga mencegah penyajian secara wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam keadaan ini, salah saji dapat terjadi sebagai akibat penerapan secara keliru prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, penyimpangan dari fakta, atau penghilangan informasi yang diperlukan (Mulyadi, 2002).

Locus Of Control Auditor

Locus of control mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit maupun perilaku disfungsional audit secara actual, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *tuenover intention* (Donnelly et al, 2003) dalam (Indri Kartika et al, 2007). *Locus of control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus* internal atau eksternal. Hyatt dan Prawitt (2001) membuktikan bahwa *locus of control* dapat memberikan pengaruh pada kinerja audit terhadap auditor internal dan juga pihak auditor eksternal.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Time Pressure* terhadap *Premature sign off*

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

Pada saat auditor mengabaikan prosedur audit tersebut, menggambarkan bahwa auditor mempunyai perilaku etis yang rendah disebabkan karena orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya, sehingga auditor cenderung lebih memilih melakukan *premature sign off* ketika melakukan pekerjaan audit.

H1 : *Time pressure* berpengaruh terhadap *premature sign off*.

Pengaruh Risiko Audit terhadap *Premature sign off*

Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, et al 2007). Apabila auditor mempunyai perilaku etis yang rendah dan orientasi etis individu yang rendah, maka auditor menginginkan risiko deteksi yang tinggi dimana auditor tidak memperhatikan bahan bukti yang terkumpul, sehingga para auditor tidak dapat berperilaku etis dalam menjalankan profesinya sehingga auditor cenderung lebih memilih melakukan *premature sign off* ketika melakukan pekerjaan audit.

H2 : Risiko audit berpengaruh terhadap *Premature Sign off*

Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian *Prematur Prosedur Audit*

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000) dalam Suryanita, et al (2007). Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri.

Apabila auditor mempunyai perilaku etis yang rendah dan orientasi etis individu yang rendah, maka auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H3 : Materialitas berpengaruh terhadap *Premature Sign off*

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penghentian *Prematur Prosedur Audit*

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor memiliki perilaku etis yang rendah sehingga auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu, Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal (Spector, 1982 dalam Donnelly et al, 2003).

H4 : *Locus of control* eksternal berpengaruh terhadap *Premature Sign off*

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey*. Masing-masing KAP diberikan 3 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru, Batam, dan Padang, yaitu sebanyak 19 KAP. Lima kuesioner diberikan untuk tiap KAP dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

Variabel Penelitian

Variabel dependen berupa **PSO yang** diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002). Variabel **Time Pressure** diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). **Resiko Audit** diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). **Materialitas** diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). **Locus Of Control** Variabel ini dinilai dengan menggunakan enam belas pertanyaan Spector (1988) dalam Donnelly et.al (2003).

Teknik Analisis Data

Analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) digunakan dalam penelitian ini, dengan model sebagai berikut :

$$PSO_i = a + b_1TP + b_2RA + b_3M + b_4LOC + e$$

Keterangan

- PSO : i: Penghentian prematur atas prosedur audit
 a : Intercept
 b1-3 : Koefisien regresi
 TP : *Time pressure*
 RA : Risiko audit
 M : Materialitas
 L : *Locus of control*
 e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya. Pada tabel tersebut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya.

Tabel 1
Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
TIME PRESSURE	5-25	12.5	6-18	10.23
RESIKO AUDIT	3-15	7.5	4-15	11.56
MATERIALITAS	3-15	7.5	3-12	6.86
LOC	16-80	40	33-66	51.67
PSO	0-11	5.5	0-11	6.86

Sumber : Data Olahan 2013

(lampiran 7)

Apabila nilai rata-rata jawaban tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya dibawah rata-rata kisaran teoritis maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penelitian *respon* dari responde cenderung rendah. Jika Nilai rata-rata kisaran sesungguhnya di atas rata-rata kisaran teoritis, maka pengaruh variabel penelitian *respon* dari responden cenderung tinggi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jawaban variabel penelitian oleh responden, bobot jawaban kisaran sesungguhnya berada di atas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor kegunaan laporan keuangan auditan (*decision usefulness*) terhadap responden adalah tinggi.

Uji Kualitas Data

Hasil pengujian atas kualitas data berupa uji validitas menggunakan nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan dan uji reliabilitas data menggunakan nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan seluruh butir pertanyaan telah valid dan reliabel.

TABEL 2
UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,789	0,60	Reliabel
Risiko Audit	0,948	0,60	Reliabel
Materialitas	0,888	0,60	Reliabel
<i>Locus Of Control</i>	0,843	0,60	Reliabel
<i>Premature Sign Off</i>	0,793	0,60	Reliabel

Analisis Data dan Pembahasan

Menilai kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji dilakukan menggunakan Hosmer and Lemeshow dengan memperhatikan *Goodness of Fit Test*.

TABEL3

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.776	7	.905

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0,905. Nilai tersebut diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistic layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yang ditunjukkan *Log Likelihood Value*

TABEL 4
Block 0: Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1	0	91.424	.493
	2	91.422	.503
	3	91.422	.503

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 91.422
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = EnterIteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	TOTTP	TOTRA	TOTMR	TOTLOC
Step 1	1	84.790	6.441	.077	-.233	.001	-.079
1	2	84.468	7.665	.101	-.295	-.001	-.091
	3	84.464	7.796	.104	-.303	-.002	-.092
	4	84.464	7.798	.104	-.303	-.002	-.092
	5	84.464	7.798	.104	-.303	-.002	-.092

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 91.422
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai -2LL block number 0 sebesar 91,4222 > nilai -2LL block number 1 sebesar 84,464. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Menguji Koefisien Regresi Logit

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi logit dapat ditentukan dengan menggunakan wald statistic dan nilai probabilitas (sig)

Tabel 5

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	TOTTP	.104	.126	.686	1	.407	1.110
	TOTRA	-.303	.139	4.775	1	.029	.738
	TOTMR	-.002	.149	.000	1	.040	.998
	TOTLOC	-.092	.059	2.447	1	.012	.912
	Constant	7.798	3.531	4.877	1	.027	2435.390

a. Variable(s) entered on step 1: TOTTP, TOTRA, TOTMR, TOTLOC.

Time Pressure

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *time pressure* adalah 0,407 > 0,05 yang berarti bahwa H0 alternatif ditolak, atau hipotesis yang menyatakan variabel *time pressure* berpengaruh terhadap variabel *premature sign off* ditolak. Sebelum auditor melakukan audit terhadap suatu perusahaan antara auditor dan perusahaan tersebut ada sebuah kontrak kerja yang harus disepakati terlebih dahulu. Di dalam kontrak kerja auditor terdapat *schedule* kegiatan pengerjaan yang dilakukan oleh auditor, mengenai tahapan pekerjaan dan anggaran waktu pengerjaan. Ketika auditor melakukan langkah pengerjaan auditnya sesuai dengan *schedule* maka tekanan waktu tidak membuat auditor melakukan pengabaian terhadap prosedur audit. Jadi dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor cenderung tidak melakukan *Premature Sign Off* karena auditor mengikuti *schedule* pengerjaan yang ada di dalam kontrak kerja.

Resiko Audit

Pada tabel 2 terlihat nilai signifikansi variabel resiko audit adalah 0,029 < 0,05 yang berarti bahwa H0 alternatif diterima, atau hipotesis yang menyatakan variabel resiko audit berpengaruh terhadap variabel *premature sign off* diterima. Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, et al 2007). Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Materialitas

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel materialitas adalah 0,040 < 0,05 yang berarti bahwa H0 alternatif diterima, atau hipotesis yang menyatakan variabel materialitas berpengaruh terhadap variabel *premature sign off* diterima. Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000) dalam Suryanita, et al(2007). Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya

tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Locus of Control

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel *locus of control* adalah $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 alternatif diterima, atau hipotesis yang menyatakan variabel *locus of control* berpengaruh terhadap variabel *premature sign off* diterima. Perilaku disfungsi audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsi audit diantaranya *locus of control*. *Locus of control* mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsi audit maupun perilaku disfungsi audit secara actual, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan turnover intention (Reed et al; 1994 dalam Puji, 2005; Donnelly et al, 2003) dalam (Indri Kartika et al, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel resiko audit, materialitas dan *locus of control* terhadap perilaku *premature sign off*. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4. Argumentasi logis atas temuan ini sejalan dengan pengembangan teori yang dilakukan. Akan tetapi untuk variabel *time pressure* diketahui bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku *premature sign off*. Hal ini dibuktikan dengan penolakan hipotesis 1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor cenderung tidak melakukan *Premature Sign Off* karena auditor mengikuti *schedule* pengerjaan yang ada di dalam kontrak kerja.

Saran

Penelitian ini dinilai masih terdapat beberapa kekuaranganm diantaranya terbatasnya area penelitian serta variabel independen yang digunakan dan diusulkan sebagai variabel yang mempengaruhi *Premature Sign Off*. Oleh karena sangat disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian pada sisi jumlah dan cakupan KAP yang digunakan dalam penelitian. Peneliti juga perlu mempertimbangkan menggunakan faktor internal dan eksternal individual lainnya yang turut mempengaruhi nilai etika auditor saat membuat keputusan etis atau berhadapan dengan dilema etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. 1982. "Auditor's Perception of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs: A Replication and Extension". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 1 (4): 54-68.
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baker, S. Dan Smith. S, S. (1999). Starting off on The Right Foot: *The Influence of Four Principles of Professional Development Improving Literacy Intruction in Two Kindergarten Programs, Learning Disabilities Research and Practice*. 14 (4). 239-253

- Bertens, Kess. 2000. *Pengantar Bisnis Etika*, Yogyakarta, Kanisius.
- Boynton, William C., *et al.* 2001. *Modern Auditing. 7th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Cohen, J.R., Pant, L.W. and Sharp, D. 1993, "A validation and extension of a multidimensional ethics scale" *Journal of Business Ethics*, Vol. 12 No.1, pp.13-26
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David., (2003)"Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors'
- Duska, R. F. & Duska, B. S. 2003, *Accounting Ethics*, Basil Blackwell, Oxford.
- Ferrell, O. C. and Larry G. Gresham. 1985. "A Contingency Framework for Understanding Ethical Decision Making in Marketing." *Journal of Marketing* 49 (Summer): 87-96.
- Fraederich, J.P., and Ferrell, O. C. 1992a."The Impact of Perceived Risk and Moral Philosophy Type on ethical Decision Making in Business Organizations".*Journal of Business Research* 24: 283-295
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3, BP. Undip, Semarang.
- Graham, L. E. 1985. "Audit Risk-Part V". *CPA Journal* (December)
- Herningsih, Sucahyo. 2002, "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik.Wahana, Vol. 5, No. 2
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Profesional Akuntan Publik*, IAI-KAP, Jakarta, Salemba Empat
- Indri, K. dan Provita Wijayanti. 2007, "Locus Of Control sebagai Anteseden Hubungan
- Robins, Stephen P., 1996, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Sekaram, Uma. 2000, *Research Method for Bussiness, a Skill Building Approach: Third Edition*, John Wiley and Sons Inc
- Siegel, G, dan H. R. Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*. Chicago: South-Western Publishing.
- Solomon, J., (1993).*Developing Science and Technology Education: Teaching Science, Technology and Society*: Buckingham: Open University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset.Yogyakarta.
- Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. 2007, "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10 No.1.

- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressuredengan Perilaku Prematur Sign-Off Prosedur Audit". Jurnal Maksi. Vol.5 No.2
- Weningtyas, Suryanita, dkk. 2006. "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Makalah pada *Simposium Nasional Akuntansi ke-9 Ikatan Akuntan Indonesia*, Padang.